

PENGAKUAN IMAN AKAN ALLAH TRITUNGGAH MAHAKUDUS DASAR PERSAUDARAAN TAREKAT HIDUP BAKTI

Suatu Refleksi Teologis atas Anjuran Apostolik *Vita Consecrata*

Sihol Situmorang; Dionsius Purba; Yohanes Anjar Donobakti, Asrot Purba *

Program Studi Ilmu Filsafat, Fakultas Filsafat, Unika Santo Thomas

Email: fransit@yahoo.com; johanesadb2015@yahoo.com; asrotj@gmail.com

Abstrak

Tarekat Hidup Bakti merupakan bagian tak terpisahkan bagi hidup dan kekudusan Gereja. Sebagai garda terdepan perwujudan misi Gereja, pemeluk Hidup Bakti, melalui penghayatan nasihat-nasihat Injil, bersaksi tentang persekutuan penuh cinta Allah Tritunggal Mahakudus di dalam Gereja maupun dalam dunia. Mereka yang menjalani panggilan khusus ini berusaha menghidupi ikatan cinta kasih yang begitu total dan sempurna dalam diri Bapa, Putera dan Roh Kudus. Bercermin pada Jemaat Rasuli, anggota Hidup Bakti menghayati persaudaraan dalam cinta kasih dengan kerelaan saling berbagi, baik materi, bakat maupun pengalaman rohani. Kasih sejati yang bersumber dari Allah Tritunggal itu dipupuk melalui Sabda dan Ekaristi, dimurnikan dalam Sakramen Pendamaian dan ditopang oleh doa. Hidup bersaudara dalam cinta kasih sebagai perwujudan Kerajaan Allah merupakan inti dan pokok misi Tarekat Hidup Bakti.

Kata-kata Kunci: *Allah Tritunggal, Vita Consecrata, Gereja, Persaudaraan, Kesaksian, Kekudusan, Tarekat Hidup Bakti, Kaul, Nasihat Injil, Persekutuan.*

PENDAHULUAN

Gereja adalah persekutuan umat beriman berdasarkan kesatuan Bapa, Putera dan Roh Kudus. Dari antara umat beriman, ada yang dipanggil untuk membaktikan hidupnya kepada Allah dengan mengikrarkan nasihat Injil, sebagai ciri khas Yesus yang murni, miskin, dan taat kepada Allah.¹ Konsili Vatikan II menegaskan bahwa Hidup Bakti merupakan bagian tak terpisahkan bagi hidup dan kekudusan Gereja. Keberadaannya ditempatkan pada jantung misteri persekutuan dan kekudusan Gereja.

*Sihol Situmorang, lisensiat dalam bidang Teologi Patristik; lulusan Pontificia Universitas Lateranensis, Roma; dosen Teologi pada Fakultas Filsafat Unika St. Thomas, Sumatera Utara; Dionsius Purba, mahasiswa pada Fakultas Filsafat Unika St. Thomas, Sumatera Utara; Asrot Purba, Doktor dalam bidang Hukum Gereja; lulusan Universitas Urbaniana, Roma, tahun 2016; Dosen Kitab Hukum Kanonik pada Fakultas Filsafat Unika St. Thomas, Sumatera Utara.

¹Konsili Vatikan II, "Lumen Gentium" dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, diterjemahkan oleh R. Hardawirya (Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1990) no. 1. Penulisan selanjutnya disingkat dengan LG, diikuti nomor yang dikutip. Bdk. John P. Beal, dkk (ed), *New Commentary on The Code of Canon Law: Commissioned by The Canon Law Society of America* (New York: Paulis Press, 2000), hlm. 743-744.

Tarekat Hidup Bakti ambil bagian dalam dan menjadi saksi perwujudan persekutuan Trinitar.²

Paus Yohanes Paulus II, dalam Anjuran Apostolik *Vita Consecrata*, mengajak dan mendorong anggota Hidup Bakti, melalui penghayatan nasihat-nasihat Injil, menampilkan kesaksian akan relasi intim Yesus dengan Bapa-Nya yang disatukan oleh Roh Kudus. Hidup Bakti membantu menghidupkan kewajiban persaudaraan sebagai kesaksian akan Tritunggal dengan mengembangkan cintakasih persaudaraan. Dengan menghayati nasihat-nasihat Injil, anggota Hidup Bakti menghayati dimensi Trinitar, sumber seluruh hidup Kristiani.³

Anjuran Apostolik *Vita Consecrata*

Latar Belakang

Anjuran Apostolik *Vita Consecrata* diterbitkan 25 Maret 1996, pada Hari Raya Santa Perawan Maria Menerima Kabar Gembira. Anjuran Apostolik ini ditulis atas dasar keyakinan akan besarnya rahmat panggilan Hidup Bakti dan peranannya dalam Gereja. Tarekat Hidup Bakti merupakan suatu panggilan untuk terlibat dalam misi Gereja, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan Gereja dan menjadi jantung misi Gereja di tengah dunia. Hidup Bakti menampilkan sifat batiniah panggilan kristiani.⁴

Tujuan

Melalui Anjuran Apostolik ini, Gereja hendak menyatakan dukungannya bagi mereka yang bertahan menjalani Hidup Bakti dan setia meneladan Kristus yang murni, miskin dan taat. Gereja ingin menerangi, menguatkan dan memberikan semangat bagi lembaga-lembaga dan mereka yang menjalani Hidup Bakti yang sedang mengalami aneka tantangan dalam karya kerasulannya. Gereja juga hendak menjelaskan kembali jati diri dan panggilan orang-orang yang menjalani cara hidup ini dan menegaskan pentingnya misi Hidup Bakti dalam Gereja dan dunia dewasa ini.⁵

Isi Ringkas

Anjuran Apostolik *Vita Consecrata* terdiri dari tiga bab. Pada bab pertama dibicarakan pengakuan iman akan Tritunggal Mahakudus (*Confessio Trinitaris*). Kasih karunia yang dianugerahkan oleh Tritunggal Mahakudus sangat berperan dalam perjalanan Hidup Bakti. Anggota Tarekat pertama-tamaewartakan apa yang oleh Bapa, dengan perantaraan Putera dan dalam Roh Kudus, dilaksanakan dalam cinta

²LG, no. 44; Kongregasi untuk Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Hidup Kerasulan, *Hidup Persaudaraan dalam Komunitas* (judul asli: *La vita fraterna in comunità*) (Seri Dokumen Gerejawi no. 120), diterjemahkan oleh Andreas Suparman (Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2020), no. 9.

³Paus Yohanes Paulus II, *Anjuran Apostolik 'Vita Consecrata'* (Hidup Bakti) (Seri Dokumen Gerejawi no 51), diterjemahkan oleh R. Hardawirya (Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1996), no. 21, 41 dan 109. Penulisan selanjutnya disingkat dengan VC, diikuti nomor yang dikutip.

⁴VC no. 2 dan 3; H. Pidyarto, "Kaum Religius Anugerah bagi Indonesia", dalam A. Sudiarja dan A. Bagus Laksana (ed.), *Berenang di Arus Zaman* (Yogyakarta: Kanisius 2003), hlm. 83.

⁵VC no. 13.

kasih, kebaikan dan keindahan-Nya. Tugas utama mereka yang memeluk hidup ini adalah menjadi saksi atas karya-karya mengagumkan yang dilaksanakan Allah pada kemanusiaan yang rapuh.⁶

Pada bab kedua dijelaskan bahwa Hidup Bakti adalah lambang persaudaraan Tritunggal Mahakudus (*signum fraternitatis*) dalam Gereja. Bapa mencintai Putera, demikian juga Roh mencintai Bapa dan Putera. Cinta itu begitu total sehingga dalam Bapa, Putera dan Roh Kudus terjadi relasi yang tak terpisahkan. Relasi inilah yang dicoba dipraktikkan secara nyata oleh mereka yang menjalani panggilan sebagai anggota Tarekat Hidup Bakti.⁷

Dalam bab ketiga didalami misi Hidup Bakti dalam pelayanan cinta kasih (*servitium caritatis*). Pembaktian kepada Allah mengandung unsur perutusan bagi misi Allah di dunia. Seluruh karya mereka yang menjalani Hidup Bakti merupakan ungkapan kasih Allah. Mereka melanjutkan misi Kristus di dunia, dengan hidup bersaudara dalam komunitas religius dengan bercermin pada teladan yang sempurna yang Dia tunjukkan dalam menghidupi persekutuan-Nya dengan Bapa yang dipadukan dengan hidup dan karya-Nya di dunia. Ciri khas pewartaan Injil oleh Tarekat Hidup Bakti adalah kesaksian hidup yang seutuhnya diserahkan kepada Allah dan sesama manusia dengan menjadi hamba dalam pelayanan cinta kasih.⁸

Persekutuan Allah Tritunggal Mahakudus Dasar Persaudaraan Hidup Bakti

Allah Tritunggal, Asal dan Tujuan Hidup Bakti

Anggota Hidup Bakti mengikuti Kristus secara lebih dekat dan mewujudkan cara hidup yang ditempuh oleh Kristus, yang diutus oleh Bapa untuk perwujudan kerajaan-Nya. Kristus menganjurkan cara hidup itu kepada para murid-Nya. Dalam terang penyucian Yesus, tampak inisiatif Bapa, sumber segala kekudusan. Yesuslah yang diurapi Allah dengan Roh Kudus dan kuasa (Kis 10:38). Dialah yang dikuduskan dan diutus oleh Bapa ke dalam dunia (Yoh 10:36). Sesudah menerima pengudusan dari Bapa, Putera menguduskan Diri kepada Bapa demi keselamatan umat manusia (Yoh 17:19), dengan hidup dalam kemurnian, ketaatan, dan kemiskinan. Hidup Bakti dipenuhi dengan kenangan dan tujuan hidup melalui cara hidup dan sikap Yesus sebagai Sabda yang menjelma dalam hubungan-Nya dengan Bapa dan dengan sesama manusia.⁹

Dari Bapa kepada Bapa

Dalam peristiwa Transfigurasi, pertama-tama ditampilkan Bapa sebagai Pencipta dan Pemberi segala sesuatu yang baik. Dia adalah Bapa yang menarik ciptaan-Nya kepada diri-Nya dengan kasih yang khusus dan untuk misi yang khusus juga. Anggota Tarekat Hidup Bakti menanggapi panggilan Allah dengan memercayakan diri kepada cinta kasih Allah dalam pembaktian diri yang seutuhnya. Pengalaman cinta kasih dan

⁶VC no. 14-40; Samuel H. Canilang, *Konsekrasi Kaum Religius* (Medan, Bina Media, 2008), hlm. 52.

⁷VC no. 41-71; Al. Purwa Hadiwardoyo, *Ringkasan Ajaran Gereja tentang Imam, Awam, dan Religius* (Yogyakarta: Kanisius, 2020), hlm. 75; Samuel H. Canilang, *Konsekrasi...*, hlm. 60; Samuel H. Canilang, *Komunitas Religius* (Medan: Bina Media, 2008), hlm. 55; Paus Yohanes Paulus II, Surat Apostolik Novo Millennio Ineunte (Pada Awal Millenium Baru) (Jakarta: Seri Dokumentasi Penerangan KWI, 2001), no. 43.

⁸VC no. 72-103; Al. Purwa Hadiwardoyo, *Ringkasan Ajaran ...*, hlm. 79; Samuel H. Canilang, *Konsekrasi ...*, hlm. 62.

⁹LG no 44; VC no. 22.

kemurahan hati Allah begitu mendalam dan memesona, sehingga orang yang dipanggil merasa perlu menanggapi kasih Allah dengan membaktikan hidupnya sepenuhnya dengan bebas kepada Allah.¹⁰

Mengikuti Jejak Sang Putera

Anggota Hidup Bakti diminta untuk sepenuhnya mengikut Yesus Kristus Putera Allah, jalan menuju Allah. Mereka harus meneladan Yesus dan menjadikan-Nya tujuan hidupnya. Anggota Hidup Bakti harus berani meninggalkan segala sesuatu untuk hidup bersama Yesus dan mengikuti-Nya ke mana pun pergi. Mereka yang dipanggil oleh cinta kasih Allah harus berusaha menyatukan diri dengan Yesus dan meneladani cara hidup-Nya. Nasihat-nasihat Injil merupakan ajakan Kristus kepada orang yang dipanggil-Nya untuk ikut serta dalam pengalaman hidup-Nya yang hidup murni, miskin dan taat. Hidup dalam ketaatan, tanpa milik dan dalam kemurnian mau menampilkan bahwa Yesuslah pola hidup keutamaan dalam kesempurnaan.¹¹

Dalam Roh: Ditakdiskan oleh Roh Kudus

Dalam Matius 17:5 dikatakan, “Turunlah awan yang terang menaungi mereka.” Awan melambangkan kehadiran Roh Kudus. Panggilan untuk Hidup Bakti erat berkaitan dengan karya Roh Kudus. Roh Kuduslah yang membangkitkan keinginan untuk menanggapi Allah. Roh Kudus membentuk dan mengolah hati orang-orang yang dipanggil dengan menjadikan mereka serupa dengan Kristus yang murni, miskin dan taat. Roh Kudus juga yang mendorong mereka untuk menjadikan misi Kristus sebagai perutusan mereka.¹²

Nasihat-nasihat Injili: Karunia Tritunggal Mahakudus

Nasihat-nasihat Injil adalah karunia Allah Tritunggal Mahakudus. Tugas utama anggota Tarekat Hidup Bakti adalahewartakan karya-karya mengagumkan yang dikerjakan Allah. Mereka memberi kesaksian bukan terutama dengan kata-kata, melainkan melalui bahasa yang menyentuh hati, yakni dengan cara hidup yang mampu menimbulkan rasa kagum dalam masyarakat. Anggota Hidup Bakti juga dipanggil untuk tiada hentinya mengalami anugerah nasihat-nasihat Injil dengan cinta kasih yang semakin sejati dan kuat dalam dimensi Triniternya.¹³

Persaudaraan dalam Bimbingan Roh Kudus

Panggilan untuk Kekudusan

Seluruh putera-puteri Gereja dipanggil agar mendengarkan seruan Yesus Kristus untuk hidup dalam kekudusan. Mereka yang ingin mencari Kerajaan Allah melalui Tarekat Hidup Bakti harus menjalani hidup pertobatan dan pengingkaran diri sepenuhnya. Dengan demikian, hidup mereka dapat seutuhnya diserahkan kepada

¹⁰VC no. 17.

¹¹VC no. 18.

¹²VC no. 19.

¹³VC no. 21.

Tuhan. Setiap anggota dipanggil untuk memandang dan memberi kesaksian akan wajah Kristus yang mulia. Kesadaran akan kemuliaan Kristus itu mendorong mereka untuk menjadi kudus.¹⁴

Kesetiaan terhadap Karisma

Anggota Tarekat yang seutuhnya mengabdikan Kristus perlu setia terhadap karisma pendiri dan warisan rohani tarekatnya, sebagai anugerah Roh Kudus. Pertama, karisma mengantarkan anggota kepada Bapa dalam keinginan penuh kasih untuk mencari kehendak-Nya melalui proses pertobatan tiada henti. Karisma menuntun anggota Tarekat untuk sepenuhnya menjadi milik Allah. Kedua, karisma Tarekat mengantarkan anggota kepada Putera dengan memupuk hidup persaudaraan yang mesra dan gembira bersama Dia. Sikap anggota Tarekat akan semakin menyerupai Kristus. Mereka mampu menanggung perutusan Kristus, sambil berjerih payah dan menderita bersama Dia dalamewartakan Kerajaan Allah. Ketiga, karisma Tarekat mengantarkan anggota kepada Roh Kudus. Karisma Tarekat menyiapkan anggotanya untuk dibimbing dan ditopang oleh Roh Kudus, baik dalam perjalanan hidup rohaninya sendiri maupun dalam menghayati persekutuan, menjalankan kerasulan dan untuk mewujudkan sikap pengabdian yang diteladankan oleh Yesus Kristus.¹⁵

Doa dan Askese: Perjuangan Rohani

Hidup dalam kekudusan hanya dapat dikembangkan dalam keheningan sembah sujud di hadirat Allah. Perlulah menggali kembali praktik-praktik askese yang khas bagi tradisi rohani Gereja dan Tarekat sendiri. Dalam menjalani hidup kekudusan dibutuhkan perjuangan rohani. Askese sangat perlu bagi anggota Tarekat bila ingin tetap setia dalam mengikuti Yesus pada jalan salib. Dengan pembinaan rohani seperti itu, anggota Tarekat boleh merasa lebih unggul dari umat beriman lainnya.¹⁶

Mengembangkan Kekudusan

Situasi zaman ini menuntut anggota Hidup Bakti untuk senantiasa memiliki komitmen mengembangkan hidup kekudusan sebagai upaya meningkatkan dan mendukung hasrat jemaat Kristiani akan kesempurnaan melalui pertobatan, pembaruan diri dan solidaritas terutama dengan mereka yang paling miskin. Bagi umat beriman, hidup dalam kekudusan yang ditampakkan oleh anggota Hidup Bakti menjadi kesaksian akan Allah Tritunggal.¹⁷

¹⁴VC no. 35.

¹⁵VC no. 36.

¹⁶VC no. 37.

¹⁷VC no. 39; Paus Paulus VI, Himbauan Apostolik *Evangelii Nuntiandi (Mewartakan Injil)* (Seri Dokumen Gerejawi no. 6), diterjemahkan oleh J. Hadiwikarta. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan, KWI, 8 Desember 1975.

Bersaudara dalam Cinta Kasih

Hidup bersaudara dalam kasih merupakan lambang persekutuan gerejani. Dengan hidup sebagai murid Kristus menurut nasihat-nasihat Injil, pemeluk idup Bakti menyanggupkan diri untuk melaksanakan perintah yang baru, yakni saling mengasihi seperti Tuhan mengasihi kita (Yoh 13:34). Cinta kasih itu dapat terwujud dengan penyerahan diri dan kesediaan melayani sesama dengan murah hati. Para anggota Hidup Bakti dapat hidup sehati sejiwa melalui cinta kasih yang dicurahkan ke dalam hati mereka oleh Roh Kudus. Hidup sehati sejiwa dalam cinta kasih itu tampak dan terwujud dalam sikap saling berbagi, baik barang material, bakat maupun pengalaman rohani. Cinta kasih itu dipupuk melalui Sabda dan Ekaristi, dimurnikan dalam Sakramen Pendamaian dan ditopang oleh doa.¹⁸

Roh, yang membimbing jiwa untuk mengalami persekutuan dengan Bapa dan Putera-Nya, menuntun komunitas Hidup Bakti dalam menunaikan misi pelayanan kepada Gereja dan seluruh umat manusia menurut inspirasi asli pendiri. Dalam hidup berkomunitas, persekutuan persaudaraan menjadi ruang yang disinari oleh Allah untuk mengalami kehadiran Tuhan yang bangkit mulia (Mat 18:20).¹⁹

Menurut Citra Jemaat Rasuli

Hidup bersaudara memainkan peranan penting bagi perjalanan rohani anggota Tarekat, baik demi pembaruan maupun untuk menjalankan misi dalam masyarakat. Anggota Tarekat didorong untuk memantapkan persaudaraan seturut teladan Jemaat Rasuli, yang dipenuhi kegembiraan dan Roh Kudus, dengan bertekun dalam doa bersama, Ekaristi dan dijiwai oleh semangat berbagi (Kis 13:52). Gereja ingin agar teladan komunitas-komunitas Hidup Bakti tampil di tengah masyarakat, di mana kesepian disembuhkan dengan kepedulian timbal balik, dan luka-luka disembuhkan dengan saling mengampuni. Gereja membutuhkan komunitas-komunitas Hidup Bakti sesuai dengan karismanya untuk menunjukkan kekayaan Gereja dalam kepeduliannya bagi persoalan dan kebutuhan yang makin rumit. Penyandang Hidup Bakti diharapkan menampilkan wajah Gereja yang sebenarnya kepada dunia.²⁰

Secitarasa dengan Gereja

Ajaran tentang Gereja sebagai persekutuan mendorong anggota Hidup Bakti untuk hidup secita-rasa dengan Gereja. Setiap anggota diharapkan sungguh mahir memelihara dan mempraktikkan spiritualitas persekutuan sebagai saksi dan perancang bangunan kesatuan yang memahkotai sejarah manusia menurut rencana Allah. Hidup dalam persekutuan menjadi tanda bagi seluruh dunia dan kekuatan pendorong, yang akan mengantar orang-orang kepada iman akan Kristus. Hidup dalam persekutuan merupakan perutusan. Anggota Hidup Bakti dipanggil menjadi rasi persekutuan, mengabdikan perutusan Gereja semesta sesuai dengan kharisma tarekat yang dianugerahkan Roh Kudus demi kesejahteraan seluruh Tubuh Mistik.²¹

¹⁸VC no. 42.

¹⁹VC no. 42 dan 63.

²⁰VC no. 45.

²¹VC no. 46 dan 70.

Tantangan Hidup Bakti

Kebudayaan Hedonisme

Hedonisme merupakan tantangan tersendiri untuk menghidupi panggilan Hidup Bakti, secara khusus penghayatan kaul kemurnian. Budaya hedonisme mengidolakan kesenangan, antara lain kenikmatan seksual. Kebudayaan ini menceraikan seksualitas dari segala norma moral objektif, dan memperlakukannya sebagai kesenangan atau kenikmatan melulu. Dengan keterlibatan media komunikasi sosial, budaya hedonisme ini membenarkan penyembahan terhadap naluri seksual.²²

Penghayatan kaul kemurnian merupakan kesaksian tentang kekuatan cinta kasih Allah, yang nampak pada kelemahan kondisi manusiawi. Orang yang merasakan kuatnya pesona dan keelokan Allah terdorong mengabdikan diri kepada-Nya secara total. Dalam Kritus, anggota Hidup Bakti mengasihi Allah dengan segenap hati, dengan menempatkan Dia di atas cinta kasih lainnya, dan dengan demikian mengasihi setiap makhluk dengan kebebasan Allah. Dengan menghayati hidup selibat, anggota Hidup Bakti menjalin kasih persaudaraan bukan saja kepada satu orang, tetapi semua saudara sekomunitas dan semua umat beriman.²³

Materialisme

Materialisme membuat manusia tidak saja haus akan harta dan milik, tetapi tidak peduli akan keperluan dan penderitaan orang paling lemah serta keseimbangan sumber daya alam. Materialisme menjadi rintangan dalam menampilkan penghayatan kaul kemiskinan untuk menjalin relasi dengan segenap hati, baik kepada Tuhan maupun kepada sesamanya.²⁴

Hidup dalam kemiskinan Injili berarti tidak mengumpulkan harta benda dan tidak menghabiskan waktu bagi hal-hal yang fana. Anggota Hidup Bakti mengutamakan karisma Roh yang menggerakkan hati mereka untuk makin serupa dengan Yesus Kristus yang miskin demi Kerajaan Allah. Dia telah memberikan contoh yang sempurna menghayati kemiskinan, yakni dengan mempersembahkan segala sesuatu yang dimiliki-Nya termasuk diri-Nya sendiri kepada Allah dan sesama. Anggota Tarekat menampilkan hidup uga hari dengan melayani layaknya seorang hamba, jujur dalam keuangan dan terlibat aktif dalam upaya meningkatkan solidaritas dan cinta kasih kepada semua orang.²⁵

Paham-paham Kebebasan dan Individualisme

Sikap individualisme membuat orang cenderung mementingkan diri sendiri. Kebebasan dipergunakan untuk meraup apa saja yang disukai, tanpa memerdulikan orang lain. Sikap seperti ini akan menciptakan persaudaraan yang dihuni oleh insan-insan yang tidak peka. Dalam hidup bakti, individualisme menjadi tantangan dalam mewujudkan persaudaraan yang berbagi dalam kasih demi kebaikan bersama. Ketaatan

²²VC no. 88; Jose Cristo Paredes, *Dari Asal Muasahnya hingga ke Era Kita Saat Ini ...*, hlm. 201.

²³VC no. 88; Jose Cristo Paredes, *Nasihat-nasihat Injili: Trikaul Suci ...*, hlm. 174.

²⁴VC no. 89.

²⁵VC no. 90; Jose Cristo Paredes, *Nasihat-nasihat Injili: Trikaul Suci ...*, hlm. 114; Felicissimo Dies Martinez, *Membangun Hidup Religius* (Medan: Bina Media Perintis, 2009), hlm. 190.

yang dikaulkan oleh anggota Hidup Bakti menampilkan ketaatan Kristus kepada Bapa-Nya dan sekaligus menunjukkan bahwa ketaatan dan kebebasan bukanlah dua hal yang bertentangan. Anggota Tarekat mengikuti teladan Kristus menyingkapkan misteri ketaatan sebagai jalan untuk memperoleh kebebasan sejati. Melalui kaul ketaatan, anggota Hidup Bakti menunjukkan diri sebagai putera-puteri Bapa yang memandang kehendak Bapa sebagai kegembiraan mereka, yang tampak dalam pemberian diri yang total terhadap persaudaraan. Mereka tidak mengejar keinginan pribadi.²⁶

Komitmen akan Hidup Rohani

Anggota Hidup Bakti menimba kekuatan rohani dengan membaca, mendengarkan, dan merenungkan Sabda Allah; mencintai dan menghayati Ekaristi, mendoakan ibadat harian, merayakan Sakramen Pendamaian dan memanfaatkan bimbingan rohani. Yesus sendirilah yang menjadi sumber spiritualitas yang murni dalam mengembangkan hidup rohani. Hidup rohani dalam Kristus dan hidup menurut Roh membimbing anggota Tarekat untuk semakin menyerupai Kristus dan berada dalam persekutuan yang penuh dengan Kristus, yaitu persaudaraan cinta kasih dan pengabdian dalam Gereja.²⁷

Di tengah hiruk pikuk dan maraknya tawaran gaya hidup baru, perkara dan komitmen akan hidup rohani semakin terpinggirkan. Manusia semakin kurang peduli akan nilai-nilai rohani. Bukan mustahil pengaruhnya juga merangsek ke dalam komunitas-komunitas yang semakin tenggelam mengurus hal-hal duniawi. Justru dalam situasi seperti ini Tarekat dan komunitas menjadi lingkup spiritualitas Injili yang sejati dan oase hidup rohani. Kadar hidup rohani Hidup Baktilah yang dapat mendorong orang-orang sekarang, yang memang haus akan nilai-nilai mutlak dan demikian menjadi saksi yang mempesonakan. Dengan hidup rohani yang mendalam, anggota Hidup Bakti memberikan kesaksian akan relasi intim Allah Tritunggal dalam persaudaraan.²⁸

PENUTUP

Hidup Bakti merupakan karunia indah dari Allah yang menjadi kekayaan bagi Gereja. Dengan mengikrarkan nasihat-nasihat Injil, anggota Tarekat membaktikan diri sepenuhnya kepada Allah. Mengingat pentingnya peranan Hidup Bakti, Paus Yohanes Paulus II, dalam Anjuran Apostolik *Vita Consecrata*, mengajak dan mendorong anggota Hidup Bakti untuk menampilkan kesaksian akan relasi intim Allah Tritunggal Mahakudus. Dengan menghayati nasihat-nasihat Injil, anggota Tarekat tampil sebagai kesaksian yang otentik tentang Yesus Kristus yang murni, miskin dan taat melalui seluruh hidup mereka.

Persaudaraan merupakan ciri khas persekutuan hidup religius, sebagai buah iman akan Allah Tritunggal. Persaudaraan yang dihayati dan dihidupi anggota Hidup Bakti merupakan wujud realisasi persekutuan Allah Tritunggal di dalam Gereja maupun

²⁶VC no. 91 dan 92; Jose Cristo Paredes, *Nasihat-nasihat Injili: Trikaul Suci ...*, hlm. 58-59.

²⁷VC no. 93,94,95.

²⁸VC no. 93; Kongregasi Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Hidup Apostolik, *Bertolak Segara dalam Kristus: Komitmen Hidup Bakti yang Dibaharui di Millenium Ketiga (Starting A Fresh from Christ: A Renewed Commitment to Consacrated Life in The Third Millenium)* (Seri Dokumen Gerejawi no. 68), diterjemahkan oleh Alexander Djajasiswaja, (Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2004), no. 20.

di dunia. Persaudaraan Hidup Bakti merupakan persaudaraan kasih yang dinamis di dalam Roh Kudus dan dalam ikatan kasih antara Bapa dan Putera. Persaudaraan Hidup Bakti menunjuk pada persekutuan Tritunggal dan menjadi satu dalam Allah. Hidup bersaudara dalam cinta kasih merupakan lambang yang jelas bagi persekutuan gerejawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Beal, John P., dkk (ed.), *New commentary on New on the Code of Canon Law: Commissioned By The Canon Law Society Of America*. New York: Paulist Press, 2000.
- Canilang, Samuel H. *Konsekrasi Kaum Religius*. Medan: Bina Media, 2008.
- Dokumentasi dan Penerangan KWI. “Paus Yohanes Paulus II dan Paus Benediktus XVI”, dalam *Spektrum*, no. 4 /XXXIII, 2005 (Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2006
- Hadiwardoyo, Al. Purwa. *Ringkasan Ajaran Gereja tentang Imam, Awam, dan Religius*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Kongregasi untuk Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Hidup Apostolik. *Bertolak Segar dalam Kristus: Komitmen Hidup Bakti yang Dibaharui di Milenium Ketiga* (Seri Dokumentasi Gerejawi no. 68), diterjemahkan oleh Alexander Djajasiswaja. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2004.
- Kongregasi untuk Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Hidup Kerasulan. *Hidup Persaudaraan dalam Komunitas (dengan judul asli La Vita Fraterna in Comunità)* (Seri Dokumen Gerejawi No. 120), diterjemahkan oleh Andreas Suparman. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2020.
- Konsili Vatikan II. “Dekrit tentang Pembaharuan dan Penyesuaian Hidup Religius, *Perfectae Caritatis* (Cinta Kasih Sempurna)” dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, diterjemahkan oleh R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen dan Penerangan KWI, 1991.
- Konsili Vatikan II. “Lumen Gentium” dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*. Diterjemahkan oleh R. Hardawiryana. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1990.
- Martinez, Felicissimo Dies. *Membangun Hidup Religius*. Medan: Bina Media Perintis, 2009.
- Paredes, Jose Cristo. *Misi*. Medan: Bina Media Perintis, 2008.
- Paulus VI. *Himbauan Apostolik Evangelii Nuntiandi (Mewartakan Injil)* (Seri Dokumen Gerejawi no. 6), diterjemahkan oleh J. Hadiwikarta. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan, KWI, 8 Desember 1975.

- Pidyarto, H. “Kaum Religius Anugerah bagi Indonesia”, dalam A. Sudiarja dan A. Bagus Laksana (ed.), *Berenang di Arus Zaman*. Yogyakarta: Kanisius 2003.
- Yohanes Paulus II. Anjuran Apostolik *Vita Consecrata (Hidup Bakti)* (seri Dokumen Gerejawi no. 51), diterjemahkan oleh R. Hardawiryana. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1996.
- Yohanes Paulus II. Ensiklik *Redemptoris Missio (Tugas Perutusan Sang Penebus)* (Seri Dokumentasi Gerejawi no. 14), diterjemahkan oleh Frans Borgias & Alfons S. Suhardi (Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992
- Yohanes Paulus II. *Kurnia dan Misteri (judul asli: *Dono e Misterio*)*, diterjemahkan oleh J. Hadiwikarta. Jakarta: Obor, 1997.
- Yohanes Paulus II. Surat Apostolik dalam bentuk *Motu Proprio Novo Millenio Ineunte (Pada Awal Milenium Baru)* Seri Dokumentasi Penerangan Gerejawi no. 62), diterjemahkan oleh R. Hardawiryana. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2001.